

Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak dengan Menggambar Bebas dari Bentuk Dasar Lingkaran pada Kelompok B TK Pertiwi II Cemeng

Sulasih^{1✉}

^{1✉}TK N Pembina Karangmalang, sulasihsembungmacan@gmail.com, Orcid ID: [0009-0006-9583-3946](https://orcid.org/0009-0006-9583-3946)

Article Info

History Articles

Received:
Mar 2023
Accepted:
Mar 2023
Published:
Mar 2023

Abstract

The lack of student interest in free-drawing activities is the background for this research. The research was conducted from January 2021 to June 2021. This study aims to describe how to foster creativity in children by free drawing and find out how to increase children's creativity through free drawing in group B Kindergarten Pertiwi II Cemeng Academic Year 2020/2021. Children's creativity needs to be increased, one way is by drawing freely from the basic shape of a circle and then retelling the image. This research is a classroom action research that is collaborative between researchers, school principals, and accompanying classroom teachers. The subjects in this study were group B students of Pertiwi II Cemeng Kindergarten. Data were collected through observation, field notes, interviews, and documentation. The validity of the data was checked by triangulation. Data were analyzed by descriptive qualitative flow model. The results of this study indicate that there is an increase in children's creativity through free drawing, namely before the action up to the second cycle in a row shows an increase, namely in children who show a creative attitude increases to 83.33%. Then in terms of quantity the number of children who can draw proportionally increases to 50.00%. The indicator for children doing their assignments on time increased to 62.50%, children who finished drawing and coloring neatly increased to 75.00%, children who dared to tell the results of the pictures they had made increased to 62.59%, and children whose fluency in telling the pictures it has made increases to 50.00% at the end of the cycle. This shows the effectiveness of this drawing activity in improving children's fine motor skills. This activity can be an alternative solution for teachers who experience the same problem.

Keywords:

Free Drawing, Creativity, Storytelling, Fine Motor

How to cite:

Sulasih, S. (2023). Peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. *Didaktika*, 3(1), 8-18.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2023

Diterima:

Mar 2023

Diterbitkan:

Mar 2023

Abstrak

Kurangnya minat siswa pada kegiatan menggambar bebas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, penelitian dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menumbuhkan kreativitas pada anak dengan menggambar bebas serta mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui menggambar bebas pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng Tahun Pelajaran 2020/2021. Kreativitas anak perlu ditingkatkan, salah satu caranya adalah dapat melalui menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran kemudian gambar tersebut diceritakan kembali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas pendamping. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak melalui menggambar bebas, yakni sebelum tindakan sampai siklus ke II berturut-turut menunjukkan peningkatan, yaitu pada anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif meningkat menjadi 83,33%. Kemudian dari sisi kuantitas jumlah anak, yang dapat menggambar dengan proporsional meningkat menjadi 50,00%. Pada indikator anak mengerjakan tugas tepat waktu terdapat meningkat menjadi 62,50%, anak yang menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi meningkat menjadi 75,00%, anak yang berani menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya meningkat menjadi 62,59%, dan anak yang lancar menceritakan gambar yang telah dibuatnya meningkat menjadi 50,00% di akhir siklus. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan menggambar ini dalam meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat menjadi solusi alternatif bagi guru yang mengalami permasalahan yang sama.

Kata Kunci:

Menggambar Bebas, Kreativitas, Bercerita, Motorik Halus

Cara mengutip:

Sulasih, S. (2023). Peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. *Didaktika*, 3(1), 8-18.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang tengah menjalani proses perkembangan yang sangat pesat. Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya (Juniarti, Izzati & Yaswinda, 2019). Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Suryana, 2013). Pada periode tersebut, seluruh instrumen terbesar pada manusia terbentuk dimana mencakup kecakapan psikis. Konsep dan fakta pada masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal (Lestari, 2020). Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulus yang baik Pendidikan anak usia dini berperan langsung dalam memberikan stimulus dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Tujuan diberikannya pendidikan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak terkait dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir sebagai persiapan untuk terjun ke dalam lingkungannya (Susanto, 2017). Dalam hal ini, anak memerlukan perkembangan motorik. Menurut Beaty, perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar (Rakimahwati, Lestari & Hartati, 2018). Keterampilan motorik halus menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan pada setiap tingkat pendidikan anak. Menurut Wiyani, kemampuan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih (Fitri, 2019). Laranaya, Suryana & Saridewi (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Menurut Sutri & Zulminiati (2020) motorik halus adalah aktivitas yang dikerjakan oleh sebagian anggota tubuh yang memerlukan sedikit tenaga, aktivitas tersebut meliputi menggambar, menulis, meremas, dan sebagainya.

Buku cerita bergambar dapat menjadi tempat bagi anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat anak berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan setting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita bergambar non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan. Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, menstimulasi anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Dalam penerapan upaya untuk meningkatkan fisik motorik halus anak usia dini terdapat beberapa kendala serta hambatan yang ditemukan. Tak jarang lingkungan kerap menjadi penghambat bagi anak dalam mengembangkan kemampuan belajar sehingga seringkali mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang optimalnya media pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi II Cemeng. Pembelajaran hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja sehingga membuat anak jenuh dan kurang dapat memunculkan ide kreatif pada anak. Dalam hal ini, penggunaan buku cerita bergambar kurang dioptimalkan penerapannya di TK Pertiwi II Cemeng. Selain itu, didukung dengan penelitian Sutri & Zulminati (2020) bahwa kemampuan motorik halus anak masing belum berkembang dengan baik. Diantaranya adalah anak masih kesulitan dalam memegang pensil dengan baik, anak masih kesulitan dalam menulis huruf dan angka serta apa yang ditulis oleh anak masih kurang jelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran dalam sebuah cerita bergambar pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Cemeng, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi II Cemeng, yang beralamat Segeran RT.18/06 Cemeng, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, tahun pelajaran 2020/2021. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat permasalahan yang ingin diteliti yaitu masih rendahnya kemampuan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran pada anak dan perlu diadakan suatu tindakan; 2) Peneliti sebagai guru di tempat ini sehingga penelitian lebih mudah dilaksanakan dan lebih mengenal lingkungan dan kondisi anak; 3) Kondisi sekolah dianggap mempunyai data yang cukup untuk tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Januari s/d Juni 2021. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B TK Pertiwi II Cemeng, Kec. Sambungmacan, Kab. Sragen, semester II, tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kreativitas anak dalam menggambar bebas dengan pola dasar lingkaran yang merupakan perwujudan pengembangan dari kemampuan fisik motorik halus (Citra, Kurniasih, & Qomario, 2017). Sedangkan cerita merupakan perwujudan dari hasil karya anak yang harus dicerikan pada teman yang lain. Dalam cerita diharapkan anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang terlihat pada saat kepercayaan diri anak untuk tampil di depan kelas, perolehan kosakata yang lebih banyak dan berimajinasi tentang alur cerita yang menghasilkan cerita yang original. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Narasumber, yaitu anak didik kelompok B Pertiwi II Cemeng; 2) Tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan cerita bergambar di TK Pertiwi II Cemeng; 3) Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar penilaian hasil karya anak serta lembar wawancara. Untuk memvalidasi data digunakan triangulasi. Triangulasi data dalam penelitian ini meliputi: 1) triangulasi sumber yang bersumber dari pendidik, orang tua dan hasil karya anak; 2) triangulasi metode yaitu pemberian tugas, tanya jawab dan bercerita tentang gambar yang telah dibuat; 3) triangulasi teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan teknik pengecekan data yang ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah kreativitas anak didik mengalami peningkatan lebih dari 75%.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak. Langkah-langkah

yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu 1) Perencanaan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

TK Pertiwi II Cemeng adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita. Salah satu visinya adalah unggul dalam prestasi santun dalam berbudi. Banyak prestasi yang telah diukir oleh TK Pertiwi II Cemeng salah satunya adalah juara II merone, & III lomba mewarnai gambar dalam rangka Gebyar PAUD tingkat Kabupaten Sragen. Sehingga Taman Kanak-Kanak ini memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar. Proses pembelajaran kebanyakan lebih mengedepankan pengembangan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung. Karena dengan anak bisa membaca dan berhitung orang tua merasa bangga, sehingga guru dituntut orang tua wali. Kondisi ini diperparah dengan adanya seleksi masuk SD favorit melalui test calistung. Akibatnya sistem pendidikan yang ada di TK Pertiwi II Cemeng hanya mengutamakan pengembangan kemampuan akademik sehingga pengembangan kreativitas kurang mendapatkan perhatian. Pada umumnya anak mempunyai kreativitas, tetapi kreativitas itu kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui cerita, kreativitas anak dapat dikembangkan dan mengatasi rasa bosan akibat penggunaan metode yang statis dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kreativitas anak, peneliti melakukan penelitian dengan bercerita melalui tugas menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran. Peneliti mencoba mengulas tentang kreatif anak didik yang tertuang dalam cerita bergambar sambil mengamati reaksi anak.

Adapun kegiatan mengulas disini adalah merangsang anak untuk berpikir kreatif seperti merangsang anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai contoh "*gambar apa saja yang bisa dibuat dari bentuk dasar lingkaran ya...?*", dari sini anak didik akan berpikir kemudian menebak-nebak yang akhirnya memperoleh jawaban "*lingkaran bisa menjadi bentuk gambar binatang, dan orang bu guru*" jawab anak A sedangkan anak lain menjawab "*bulan dan matahari bu guru*". Disini kita juga dapat melihat rentang perhatian anak dalam mengikuti perintah dari guru untuk mengerjakan tugas, apa anak sibuk sendiri atau memperhatikan apa yang disampaikan peneliti. Karena ciri anak yang kreatif adalah memiliki rentang perhatian yang lebih panjang dari biasanya. Peneliti juga memberi kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas untuk mengekspresikan imajinasinyadari gambar yang dibuat. Dari sini kita dapat melihat kepercayaan diri anak untuk tampil didepan kelas serta melihat kemampuan mereka mengembangkan imajinasinya dengan gaya bahasa yang dikuasai anak. Setelah itu peneliti mencoba memberi pertanyaan seputar isi cerita dan tanpa disadari anak akan mencoba menjawab. Dari jawaban-jawaban itulah anak kadang menggunakan kata-kata yang belum pernah diucapkan sebelumnya sehingga hal ini dapat menambah perbendaharaan kata anak sebagai bekal dalam menghasilkan karya originalnya.

Dari hasil penelitian pada kondisi awal ini hanya terdapat 4 anak atau 16,67% yang menunjukkan kreativitas, dan mengerjakan tugas tepat waktu, kemudian 5 anak atau 20,84% yang bisa menggambar dengan proporsional, ada 7 anak atau 29,17% yang menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi, anak yang berani menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya ada 10 anak atau 41,67%, dan anak yang lancar menceritakan gambar yang telah dibuatnya ada 8 anak atau 33,33% dari 24 anak dalam kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. Pada proses pembelajaran menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran sebelum tindakan ini, peneliti mengamati anak-anak kurang fokus memperhatikan apa yang disampaikan peneliti. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan enam bidang pengembangan, yaitu : Nilai Agama dan Moral, Sosial, Emosional, dan Kemandirian, Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik baik Fisik Motorik Kasar dan Fisik Motorik Halus dan Seni. Pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) ini tiap siklus menggunakan empat tahap yaitu: 1) *Planning* (perencanaan); 2) *Acting* (pelaksanaan kegiatan); 3) *Observing* (pengamatan); 4) *Reflecting* (refleksi).

Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di TK Pertiwi II Cemeng. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang diskusikan antara lain: 1) peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, 2) peneliti mengusulkan penggunaan media gambar lingkaran untuk pembelajaran peningkatan kreativitas, 3) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas, 4) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I, yaitu 1) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu gambar lingkaran; 2) Peneliti mengkondisikan atau mensetting kelas menjadi model ‘U’. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat gambar di papan tulis tanpa merasa terhalang sehingga gambar dapat dilihat anak secara keseluruhan; 3) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do’a dan menyanyikan lagu “*Assalamualaikum How Are You*”; 4) Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus di patuhi selama kegiatan pembelajaran; 5) Peneliti memulai menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran di papan tulis. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah dan guru kelas mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini terutama rentang perhatian anak dalam memperhatikan guru menggambar, mendengarkan perintah dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi; 6) Peneliti menceritakan kembali apa yang sudah digambar di papan tulis. Dalam kegiatan ini peneliti memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Peneliti mencoba merangsang anak dengan pertanyaan seperti “*siapa yang masih ingat tadi Bu Guru menggambar apa...? siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam gambar, dan karakter tokoh yang ada dalam gambar untuk dibuat cerita*”; 7) Kegiatan penutup berupa review/ mengulang kembali isi cerita bergambar; 8) Peneliti menutup pembelajaran dengan lagu “*Pak tani punya kandang*”.

Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada Maret 2021. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit yaitu dari pukul 08.00 – 08.30 dan berada di dalam maupun luar kelas TK Pertiwi II Cemeng. Secara umum proses pembelajaran pada siklus I seperti yang tersebut di atas, tetapi pada tiap-tiap pertemuan peneliti memberi sedikit variasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru kepada anak serta agar anak didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran menggambar bebas yang kemudian diceritakan kembali. Adapun variasi setiap pertemuan adalah sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan media pemberian tugas menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran dengan tema “*Kebun Binatang*”. Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan didalam kelas; 2) Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang sama. Tetapi pada pertemuan kedua ini kegiatannya dengan tema yang berbeda dan dilaksanakan diluar kelas; 3) Pada pertemuan ketiga peneliti masih menggunakan media yang sama. Tetapi pada pertemuan ketiga ini kegiatannya dilaksanakan didalam kelas kembali.

Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan menggambar

bebas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kolaborator dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar lingkaran; 2) pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar lingkaran; 3) pada pertemuan ketiga anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran karena penggunaan media yang sama; 4) konsentrasi anak terhadap cerita mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau rewards untuk anak atas kreativitasnya; 5) terjadi peningkatan kreativitas.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas anak usia dini. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui pedoman observasi. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media gambar lingkaran yang sama, (2) adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau rewards dari peneliti atas kreativitasnya, (3) sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif terdapat 4 anak atau 16,67% yang menunjukkan kreativitas, meningkat menjadi 11 anak atau 45,83% , kemudian ada 5 anak atau 20,84% yang dapat menggambar dengan proporsional, meningkat menjadi 8 anak atau 33,33%, kemudian ada 9 anak atau 37,50% yang mengerjakan tugas tepat waktu, meningkat menjadi 5 anak atau 20,84%, dan 7 anak atau 29,17% yang dapat menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi meningkat menjadi 10 anak atau 41,67%. Anak yang berani menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya ada 10 anak atau 41,67% meningkat menjadi 12 anak atau 50,00%, dan anak yang lancar menceritakan gambar yang telah dibuatnya ada 8 anak atau 33,33% meningkat menjadi 10 anak atau 41,67% dari 24 anak dalam kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Pembelajaran Siklus II

Proses peningkatan kreativitas anak melalui menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan dan peningkatan kreativitas juga kurang memuaskan.

Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari Selasa, 23 Maret 2021 di luar kelas TK Pertiwi II Cemeng. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit yaitu pukul 08.00–08.45 dan dilaksanakan diluar kelas. Pada pertemuan pertama peneliti mengajak anak-anak kealam terbuka yaitu halaman TK Pertiwi II Cemeng.

Pelaksanaan

Kegiatan awal selama 30 menit diawali dengan berbaris sebelum memasuki kelas lalu duduk di bangkunya masing-masing dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan berdoa, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. Lagu “*Assalamualakum How Are You*” dan lagu anak yang membangkitkan semangat pagi menjadi menu berikutnya agar anak-anak antusias mengikuti perintah bu guru. Setelah bernyanyi bersama, guru mengabsen anak. Absensi selesai, dilanjutkan kegiatan berbagi dan bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti selama 60 menit. Guru bercerita bahwa hari ini belajar mengenai gambar lingkaran. Bersama dengan anak-anak menyebutkan bentuk geometri yang berbentuk lingkaran (Sari, Izzati & Ismet, 2021). Guru memberikan contoh cara membuat lingkaran (pola lingkaran dari Guru), pada kertas manila putih yang ditempelkan pada papan tulis. Selanjutnya, guru membagikan kertas HVS, tutup gelas, dan pensil kepada anak-anak. Kegiatan Pembelajaran ini dilaksanakan di luar kelas. Tingkat kerapian anak sudah terlihat pada kegiatan ini. Pada pemberian tugas berikutnya, anak-anak menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran dengan tema binatang. Aspek yang dinilai pada kegiatan ini adalah tingkat proporsi gambar.

Untuk kegiatan akhir selama 15 menit, guru dan anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa mau pulang dan mengucapkan salam. Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan.

Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 April 2021, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan menggambar bebas diluar kelas atau alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini diluar kelas atau alam terbuka. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan awal selama 30 menit diawali dengan berbaris sebelum memasuki kelas lalu duduk di bangkunya masing – masing dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan berdoa, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. Lagu “*Assalamualakum How Are You*” dan lagu anak yang membangkitkan semangat pagi menjadi menu berikutnya agar anak-anak antusias mengikuti perintah bu guru. Setelah bernyanyi bersama, guru mengabsen anak. Absensi selesai, dilanjutkan kegiatan berbagi dan bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti selama 60 menit. Guru bercerita bahwa hari ini belajar mengenai gambar lingkaran. Bersama dengan anak-anak menyebutkan bentuk geometri yang berbentuk lingkaran. Guru memberikan contoh cara membuat lingkaran yang kemudian bisa menjadi bentuk gambar macam-macam binatang, pada kertas manila putih yang ditempelkan pada papan tulis. Selanjutnya, guru membagikan kertas HVS yang ada gambar lingkaran dari guru, kemudian anak-anak melanjutkan gambar lingkaran tadi menjadi gambar yang nantinya hasil gambar tersebut bisa diceritakan di depan kelas. Tingkat kreativitas anak sudah terlihat pada kegiatan ini. Pada pemberian tugas berikutnya, aspek yang dinilai pada kegiatan ini adalah tingkat kebern kelancaran anak dalam menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya. Untuk kegiatan akhir selama 15 menit, guru dan anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa mau pulang dan mengucapkan salam. Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran diruang kepala sekolah. Pada siklus II ini peneliti dan dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kreativitas anak antara siklus I dengan siklus II. Seperti pada siklus I, observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak untuk berani bereksplorasi dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas sambil bercerita mengembangkan imajinasinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) setelah digambarkan bentuk lingkaran dengan tema yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam merespon isi cerita; 2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif untuk tampil didepan kelas sambil bercerita tanpa menunggu perintah dari peneliti.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) setelah digambarkan bentuk lingkaran dengan tema yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam merespon isi cerita, (2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif untuk tampil didepan kelas sambil bercerita tanpa menunggu perintah dari peneliti, (3) terjadi peningkatan kreativitas yang sangat memuaskan pada siklus II ini yaitu pada siklus I anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif terdapat 11 anak atau 45,83 % yang menunjukkan kreativitas, meningkat menjadi 20 anak atau 83,33%, ada 8 anak atau 33,33% yang dapat menggambar dengan proporsional, meningkat menjadi 12 anak atau 50,00%, kemudian ada 11 anak atau 45,83% mengerjakan tugas tepat waktu, meningkat menjadi 15 anak atau 62,50%. Anak yang dapat menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi dari 10 anak atau 41,67% meningkat menjadi 18 anak atau 75,00%, keberanian anak maju di depan kelas untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya dari 10 anak atau 41,67% meningkat menjadi 15 anak atau 62,59%, dan anak yang lancar menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya meningkat dari 10 anak atau 41,67% menjadi 12 anak atau 50,00% 24 anak didik di TK Pertiwi II Cemeng.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kreativitas anak melalui cerita bergambar mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 83,33%, antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaranpun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran. Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng semester II tahun pelajaran 2020/2021 telah mengalami peningkatan sebesar 20 anak atau 83,33% dari 24 anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Diketahui bahwa kreativitas sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif terdapat 16,67 % atau 4 anak yang menunjukkan kreativitas, meningkat menjadi 45,83% atau 11 anak, kemudian 20,84% atau 5 anak yang dapat menggambar dengan proporsional, meningkat menjadi 33,33% atau 8 anak, kemudian 37,50% atau 9 anak mengerjakan tugas tepat waktu, meningkat menjadi 20,84 % atau 5 anak, dan 29,17% atau 7 anak yang menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi meningkat menjadi 41,67% atau 10 anak, anak yang berani menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya ada 41,67% atau 10 anak meningkat menjadi 50,00% atau 12 anak, dan anak yang lancar menceritakan gambar yang telah dibuatnya ada 33,33% atau 8 anak meningkat menjadi 41,67% atau 10 dari 24 anak dalam kelompok B TK Pertiwi II Cemeng. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahel & Ginting (2018) dimana didapat presentase sebelum tindakan sebesar 47,56% setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 52,08%. Dibuktikan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kemajuan tersebut terlihat dari peningkatan presentase sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan kreativitas yang sangat memuaskan, yaitu pada siklus I anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif terdapat 11 anak atau 45,83 % yang menunjukkan kreativitas, meningkat menjadi 20 anak atau 83,33%, ada 8 anak atau 33,33% yang dapat

menggambar dengan proporsional, meningkat menjadi 12 anak atau 50,00%, kemudian ada 11 anak atau 45,83% mengerjakan tugas tepat waktu, meningkat menjadi 15 anak atau 62,50%. Anak yang dapat menyelesaikan gambar dan pemberian warna dengan rapi dari 10 anak atau 41,67% meningkat menjadi 18 anak atau 75,00%, keberanian anak maju di depan kelas untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya dari 10 anak atau 41,67% meningkat menjadi 15 anak atau 62,59%, dan anak yang lancar menceritakan hasil gambar yang telah dibuatnya meningkat dari 10 anak atau 41,67% menjadi 12 anak atau 50,00% 24 anak didik di TK Pertiwi II Cemeng. Peningkatan yang terjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Watini (2022) dimana terdapat peningkatan yang sangat baik, dapat dilihat dari presentase pada siklus II yang dimana pada siklus I terdapat 0 siswa yang mendapat presentase untuk indikator berkembang sangat baik, namun setelah dilakukannya tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dimana terdapat 80% dengan frekuensi anak sebanyak 20 anak dengan kategori berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bagian sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran menggambar bebas dengan metode pemberian tugas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Pembelajaran dengan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran ke dalam sebuah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini; 2) Dengan metode pembelajaran pemberian tugas pada anak, dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada anak usia dini dalam hal menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran menjadi sebuah cerita bergambar; 3) Permasalahan yang disebabkan masih banyaknya anak yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, masih meniru karya milik orang lain, tidak mempunyai ide sendiri, dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) Mendiskripsikan langkah-langkah cara menumbuhkan kreativitas pada anak dengan menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran ke dalam sebuah cerita bergambar pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng Tahun Pelajaran 2020/2021, (b) Menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran yang dibuat anak menjadi sebuah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B TK Pertiwi II Cemeng Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebanyak 4 anak atau 16,67%, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 11 anak atau 45,83% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 18 anak atau 83,33%. Oleh karena itu menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.

Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan buku cerita bergambar. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian rewards *very good* membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran serta memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, A. G., Kurniasih, S. & Qomario, Q. (2017). Pengembangan model fun painting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK B di Kota Bandar Lampung. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), 25-44. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.25-44>
- Fitri, R. &. (2019). Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak pada sentra seni dan kreativitas di TK. *Journal of Family, Adult, and Early childhood Education*, 1(2), 146-150.
- Juniarti, R., Izzati, I., & Yaswinda, Y. (2019). Stimulasi guru pada motorik kasar anak taman kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.81-90>
- Laranaya, N. P., Suryana, D., & Saridewi, S. (2019). Pengaruh kreasi menghias kaleng bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2563387>
- Lestari, S. (2020). *Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pohon Literasi di TK Islam Terpadu Bina Amal Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan model atik di TK Pertiwi VI. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668-672. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i2.48>
- Rakimahwati, R., Lestari, N., & Hartati, S. (2018). Pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102-110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Sari, S. K., Izzati, I., & Ismet, S. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui gambar cetak geometri pada pendidikan anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 149-155. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>
- Sutri, W., & Zulminiati, Z. (2020). Teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2904–2912. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.790>
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*. Padang: UNP Press.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tahel, F. &. (2018). Penerapan aplikasi flash dalam media pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.1234/jik.v2i1.51>